

Penerapan Metode Kolaboratif Dalam Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik

¹Wa Ode Sadrina, ²Husni Idris, ³Aminah Tajudin

¹SD Negeri 12 Katobu Sulawesi Tenggara

²³Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Article Info

Article history:

Received 5 Juli 2024

Revised 23 Agustus 2024

Accepted 28 Agustus 2024

Keywords:

Problem Based Learning,
Collaborative.

Kata Kunci:

Problem Based Learning,
kolaboratif

ABSTRACT

The Application of the Collaborative Method in the Problem-Based Learning Model to Improve the Learning Outcomes of Islamic Religious Education on the Topic of Welcoming the Age of Baligh for 4th Grade Students at UPTD SD Negeri 12 Katobu in the 2022/2023 Academic Year. This type of research uses action research methods (Classroom Action Research) that focus on the activities and learning interest of students in a fun and engaging learning environment. The approach used in this study is qualitative, which generates both written and oral data, as well as observations of student activities and behaviors during the learning process. Data collection techniques in this study include observation, written documentation, and recording, and data analysis was done by drawing conclusions from the entire data collected. The results of the study show that in both Cycle I and Cycle II, after the application of the Problem-Based Learning model using the collaborative method, students' learning outcomes on the topic of welcoming the age of baligh in SD Negeri 12 Katobu improved. This is evidenced by the average score in Cycle I of 64 with a classical completeness of 30%. In Cycle II, the average score increased to 83 with a classical completeness of 90%. Therefore, it can be concluded that this learning model is highly effective and should continue to be used in future lessons.

ABSTRAK

Penerapan Metode Kolaboratif dalam Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Menyambut Usia Balig Pada Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 12 Katobu Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini membahas tentang masalah Apakah model pembelajaran Problem Based Learning menggunakan metode kolaboratif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menyambut usia balig. Jenis Penelitian ini adalah menggunakan metode action research (Penelitian tindakan) yang mengarah pada aktifitas dan minat belajar siswa yang sesuai dengan pembelajaran yang menyenangkan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I dan siklus II setelah diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning menggunakan metode kolaboratif ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi menyambut usia balig di SD Negeri 12 Katobu. Hal ini dapat dibuktikan pada Siklus I nilai rata-rata 64 dengan ketuntasan klasikal 30%. Kemudian pada Siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 83 dengan ketuntasan klasikal mencapai 90%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini sangat bagus digunakan seterusnya dalam pembelajaran.

Copyright © 2024 Wa Ode Sadrina, Husni Idris, Aminah Tajudin

* Corresponding Author:

Wa Ode Sadrina

SD Negeri 12 Katobu Sulawesi Tenggara

Email: sdn12katobu@yahoo.com

A. Pendahuluan

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Ketentuan Umum, pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kederasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-Undang 2003). Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan dalam pembelajaran karena mendorong siswa untuk mencari dan menemukan pengetahuan baru yang melibatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran (Student oriented) dan guru sebagai fasilitator.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi lebih menekankan pada pengamalan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Guru di kelas masih berperan sebagai pusat pembelajaran dan siswa dibiarkan duduk, dengar, catat dan hafal. Siswa di kelas tidak dibiasakan untuk belajar secara aktif. Guru belum maksimal dalam menggunakan model yang tepat untuk melibatkan siswa secara langsung, sehingga siswa terbiasa diam, takut mengeluarkan ide atau pendapat dan tidak berani bertanya. Aktivitas belajar siswa yang rendah tersebut berpengaruh terhadap hasil belajarnya yang cenderung rendah. Untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan salah satu model pembelajaran inovatif, yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan salah satu bentuk pengajaran yang memberikan penekanan untuk membantu siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan otonom. Melalui bimbingan yang diberikan secara berulang akan mendorong mereka mengajukan pertanyaan, mencari penyelesaian terhadap masalah, konkret oleh mereka sendiri serta menyelesaikan tugas-tugas tersebut secara mandiri. Materi menyabut usia balig dalam aspek fikih. Pada umumnya materi fikih diajarkan kepada peserta didik dengan cara mendengarkan ceramah guru. Pada pembelajaran yang menggunakan metode ceramah biasanya peserta didik bersifat pasif, yang menyebabkan sebagian dari mereka terkadang mengantuk saat pelajaran berlangsung. Pasifnya peserta didik juga mengakibatkan rendahnya semangat belajar yang berujung pada rendahnya nilai tes formatif peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang saya dapatkan, belum ada guru yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pembelajaran selalu monoton pada metode ceramah dan diskusi kelompok dan model pembelajaran yang hanya berpusat pada guru, sehingga siswa di dalam kelas bersifat pasif, hal ini ditandai dengan beberapa siswa asik bercerita dengan temannya yang lain. Dimana dalam hal ini, guru yang lebih aktif daripada peserta didik itu sendiri. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : “ Penerapan Metode Kolaboratif Dalam Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Materi Menyambut Usia Balig Pada Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 12 Katobu Tahun Ajaran 2023/2024”.

B. Tinjauan Pustaka

1. *Problem Based Learning*

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara belajar kritis dan keterampilan pemecahan konteks, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari mata pelajaran (Rusman 2011). Selanjutnya Strategi belajar berbasis masalah memiliki beberapa karakteristik yaitu (1) Belajar dimulai dengan suatu permasalahan; (2)

Permasalahan yang diberikan harus berhubungan dengan dunia nyata; (3) Mengorganisasikan pembelajaran di seputar masalah; (4) Memberikan tanggung jawab yang besar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar; (5) Menggunkan kelompok kecil; (6) Menuntut siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah dipelajari (Wena 2009).

Problem Based Learning memiliki lima tahapan utama dalam pelaksanaannya, yaitu: (1) Mengorientasikan siswa pada masalah; (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar; (3) Memandu menyelidiki secara mandiri atau kelompok; (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja; dan (5) Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah (Wena 2009). Dalam *Problem Based Learning* terjadi pembagian peran antara guru dan murid, dimana guru lebih berfungsi sebagai mitra kerja bagi murid. Guru lebih berperan sebagai motivator, organisator, dan fasilitator bagi murid. Pada sisi lain, murid memiliki peran aktif dalam pembelajaran dan pemecahan masalah yang ada kaitannya dengan materi yang dipelajari pada suatu tatap muka.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan penampilan (performance) kemampuan peserta didik setelah mengalami perbuatan belajar dalam proses pembelajaran. Dari performance ini dapat dilihat tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar. Hasil belajar yang diperoleh biasanya akan diketahui setelah guru melakukan penilaian. Secara umum keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat ditinjau dari dua segi, yakni dari segi proses dan segi hasil belajar (Sudjana 2010). Hal ini berarti bahwa dari segi proses, keberhasilan proses pembelajaran nampak pada keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Indikatornya antara lain dapat dilihat pada minat, partisipasi, antusias peserta didik dalam belajar. Sedangkan dari segi hasil belajar adalah hasil belajar yang diperoleh peserta didik sebagai akibat dari aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran. Indikatornya antara lain ditunjukkan oleh pencapaian kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor pada diri peserta didik.

Hasil belajar adalah sebuah kegiatan belajar mengajar yang menghendaki tercapainya tujuan pengajaran. Hasil belajar ditandai dengan skala nilai. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam penilaian ranah kognitif lebih tepat dilakukan pada materi yang memuat fakta, konsep dan prinsip. Kemampuan ranah afektif dilakukan pada materi yang bermuatan nilai (value) dan psikomotorik penilaiannya dilakukan pada materi yang sifatnya prosedural. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pada suatu pokok bahasan.

3. Menyambut Usia Balig

Balig secara bahasa artinya sampai. Menurut istilah artinya kedewasaan bagi seorang muslim. Bagi laki-laki ditandai dengan mimpi basah, dan bagi perempuan ditandai dengan haid. Tanda-tanda Baligh yaitu tiga, Sempurna umurnya 15 tahun pada laki-laki dan perempuan. Bermimpi (junub) atau keluarnya air sperma terhadap laki-laki dan perempuan ketika melewati 9 tahun dengan hitungan kalender Qomariyyah (Hijriyah). Keluar darah haidh (bagi perempuan) sesudah berumur 9 tahun dengan hitungan Qomariyyah (Hijriyah). Anak yang sednag mimpi basah artinya sedang berhadas besar dan disebut junub. Agar suci dari hadas besar maka harus melakukan mandi wajib. Yang

sedang berhadap besar ada larang-larangan yang tidak boleh dilakukan dinataranya salah, sujud, membaca Al Qur'an, berdiam dimasjid, tawaf.

C. Metode

Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas karena penelitiannya dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, observasi dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru. Peneliti melakukan sebuah tindakan membuktikan efektifitas suatu metode yaitu metode kolaborasi dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi menyambut Usia balig bagi siswa kelas IV UPTD SD Negeri 12 Katobu Tahun ajaran 2023/2024.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa teknik yang berbeda. Penggunaan teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk mendapatkan data yang benar dan valid. Teknik pengumpulan terdiri: (1) Observasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung setiap kejadian yang sedang berlangsung. (2) Tes, adalah alat yang digunakan untuk mengukur data dalam penelitian. Tes merupakan rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban yang dijadikan sebagai acuan indikator dalam pembelajaran. Tes ini digunakan untuk mendapatkan data pada peningkatan hasil belajar peserta didik. (3) Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang berbentuk dokumen-dokumen yang dapat memberikan sumber informasi

D. Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester gasal tahun 2023/2024, penelitian ini dilakukan di kelas IV di UPTD SDN 12 Katobu dengan jumlah murid sebanyak 10 siswa, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 3 siswi perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada dua siklus, pendekatan pada penelitian tindakan kelas meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran PBL ini akan diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pokok bahasan tanda-tanda usia balig menurut ilmu fikih. Pada tahap pra siklus hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam murid kelas IV UPTD SDN 12 Katobu masih sangat rendah.

1. Sebelum Tindakan

Sebelum pelaksanaan terdapat beberapa hal yang perlu dipersiapkan. Hal utama yang harus dilakukan adalah melakukan koordinasi dengan kepala sekolah sebagai pihak yang bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan pembelajaran disekolah. Koordinasi dengan kepala sekolah perlu dilakukan agar pelaksanaan PTK ini berjalan dengan lancar. Selanjutnya persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan : (1) Membuat modul pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada materi menyambut usia balig pada pokok bahasan tanda-tanda usia balig menurut ilmu fikih. (2) Mempersiapkan alat evaluasi (tes) yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran. (3) Membuat lembar observasi peserta didik yang digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Tahap tindakan Guru membuka pelajaran dengan memberi salam. Menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar. Guru menanyakan kesiapan peserta didik untuk belajar. Guru bersama peserta didik berdo'a. Guru mengecek kehadiran. Guru mengadakan tes kemampuan awal. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru

memberikan pertanyaan pemantik. Tahap selanjutnya Guru membagi peserta didik dalam 3 kelompok. Guru menayangkan video pembelajaran tentang tanda-tanda usia balig menurut ilmu fikih. Peserta didik menyimak video pembelajaran secara berkelompok. Guru membagikan LKPD Kelompok dan menjelaskan cara pengisiannya. Peserta didik mencermati intruksi pada LKPD. Guru mengintruksikan untuk mengerjakan LKPD Kelompok. Masing-masing kelompok berdiskusi pada kelompoknya untuk menyelesaikan tugas LKPD (Kolaboratif). Guru memantau jalannya diskusi kelompok. Guru membimbing kelompok-kelompok. Setelah selesai diskusi, guru memberikan ice breaking tepuk 1 sampai tepuk 4. Masing-masing kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Guru memberikan apresiasi/reward pada penampilan kelompok terbaik. Guru memberikan penjelasan ulang. Tahap refleksi, Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada siklus I menunjukkan hasil peserta didik masih dalam katogi rendah, sehingga sangat diperlukan untuk melanjutkan penelitian pada siklus II guna memperoleh hasil yang maksimal.\

2. Tindakan

Sebelum pelaksanaan menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi penyusunan RPP, pembuatan LKPD, bahan ajar, menyusun instrument tes pemahaman peserta didik berdasarkan kisi-kisi soal, menyusun lembar observasi guru dan peserta didik dan menyusun instrumen penilaian serta membuat media pembelajaran yang lebih menarik. Kemudian memilih model pembelajaran Problem Based Learning dengan metode Kolaboratif yang lebih tepat dan menarik. Tahap pelaksanaan diawali dengan kegiatan pembuka, Guru membuka pelajaran dengan memberi salam. Menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar. Guru menanyakan kesiapan peserta didik untuk belajar. Guru bersama peserta didik berdo'a. Guru mengecek kehadiran. Guru mengadakan tes kemampuan awal. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru memberikan pertanyaan pemantik.

Kegiatan Inti, Guru membagi peserta didik dalam 2 kelompok. Guru menayangkan video pembelajaran tentang tanda-tanda usia balig menurut ilmu fikih. Peserta didik menyimak video pembelajaran secara berkelompok. Peserta didik membaca buku siswa PAI-BP Kelas IV. Guru membagikan LKPD Kelompok dan menjelaskan cara pengisiannya. Peserta didik mencermati intruksi pada LKPD. Guru mengintruksikan untuk mengerjakan LKPD Kelompok. Masing-masing kelompok berdiskusi pada kelompoknya untuk menyelesaikan tugas LKPD (Kolaboratif). Guru memantau jalannya diskusi kelompok. Guru membimbing kelompok-kelompok. Setelah selesai diskusi, guru memberikan ice breaking. Masing-masing kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Guru mengevaluasi penampilan masing-masing kelompok. Guru memberikan apresiasi/reward pada penampilan kelompok terbaik. Guru memberikan penjelasan ulang. Peserta didik kembali pada tempat duduk semula sebelum pembetukan kelompok. Guru membagikan lembar tes formatif. Masing-masing peserta didik mengisi lembar tes formatif. Peserta didik menyerahkan hasil pekerjaannya. Guru mengumpulkan lembar jawaban peserta didik. Tahap berikutnya Kegiatan Penutup, Guru dan peserta didik melakukan refleksi pembelajaran yang telah berlangsung dengan menyimpulkan pembelajaran. Guru memberikan penguatan materi terhadap materi yang telah dipelajari. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a bersama.

3. Pengamatan

Pengamatan model pembelajaran *Problem Based Learning* metode Kolaboratif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya pada materi "Menyambut Usia Balig" terlaksana dengan sangat baik sesuai dengan tahapan pelaksanaannya yaitu tahapan persiapan, memberikan masalah, membagi

kelompok, membimbing kelompok belajar, presentase kelompok, memberikan penghargaan dan menyimpulkan materi. Keterlaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas peserta didik yang mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Yang dimana pada siklus I rata-rata presentase yang di peroleh adalah 64 % sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata 89%. Dengan adanya peningkatan hasil observasi aktivitas peserta didik yang signifikan, hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sudah terlaksana dengan baik sesuai langkah-langkah model pembelajaran. Sedangkan dilihat dari hasil belajar peserta didik penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi “Menyambut Usia Balig” juga mengalami peningkatan yang signifikan Perbandingan hasil belajar peserta didik tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	rekuensi	%
Tuntas	1	10%	3	30%	9	90%
Tidak Tuntas	9	90%	7	70%	1	10%
Jumlah	10	100%	10	100%	10	100%

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tindakan siklus II seperti yang terdapat pada tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV materi menyambut usia balig mengalami peningkatan dengan pencapaian ketuntasan belajar 90%. Dari hasil tersebut telah mencapai ketuntasan 90%, maka penelitian dihentikan pada siklus II. Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan disetiap siklusnya. Sebelum diberi perlakuan yaitu penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*, peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan 70 hanya 10% atau satu orang saja. Setelah diberi perlakuan maka mengalami peningkatan pada siklus I yaitu sebesar 30% dan selanjutnya meningkat lagi pada siklus II yaitu sebesar 90%

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang didapat, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Menyambut Usia Balig kelas IV UPTD SD Negeri 12 Katobu tahun Ajaran 2023/2024, hal ini terbukti pada prasiklus dengan nilai rata-rata kelas 26,9% kemudian meningkat menjadi 60,7% pada siklus I. Selanjutnya mengalami peningkatan lagi sebesar 83% pada siklus II. Sedangkan ketuntasan hasil belajar pada pra siklus sebanyak 10%, kemudian meningkat menjadi 30% pada siklus I, lalu meningkat menjadi 90% pada siklus II. Selanjutnya aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dalam mengikuti setiap rangkain proses pembelajaran.

Referensi

- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2010. “Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.”
- Undang-Undang, Republik Indonesia. 2003. “No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” *Bandung: Citra Umbara*.
- Wena, Made. 2009. “Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer.” *Jakarta: Bumi Aksara 2*.